

Pengaruh Penerapan *Internet Banking*, NPF dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Ojk (Periode 2011-2016)

¹Linggih Sari Nur'aini, ²Nurdin

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹linggihisari20@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of internet banking, non-performing finance (NPF) and Third Party Funds (Demand Deposit, Savings and Deposits) to the Profit of Sharia Commercial Bank in Indonesia for 2011-2016 period by analyzing the financial statements of each Sharia Commercial Bank in Indonesia. The research method used is quantitative research method. The sampling technique used purposive sampling where the population sampled in this study is all of Sharia Commercial Bank in Indonesia as many as 13 banks registered in OJK period 2011-2016 with consideration of certain criteria and obtained sample in this research as much as 60 annual report from 10 banks that pass the criteria. The results of this study indicate that there is a positive influence of internet banking variables, while the variable NPF, variable Giro, Savings variables, and Deposit Variables have a negative influence on the profit of Sharia Commercial Bank in Indonesia.

Keywords: internet banking, NPF, DPK, Profit.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *internet banking*, *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari (Giro, Tabungan, dan Deposito) terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 dengan menganalisa laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 13 bank yang terdaftar di OJK periode 2011-2016 dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 laporan tahunan dari 10 bank yang lolos dalam kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel internet banking, sedangkan variabel NPF, variabel Giro, variabel Tabungan, dan Variabel Deposito memiliki pengaruh negatif terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *internet banking*, NPF, DPK, Laba.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat pesat setiap saat, merubah perilaku dan gaya hidup masyarakat dunia. Teknologi dalam telekomunikasi salah satunya yaitu *smartphone* yang kini telah dilengkapi akses internet didalamnya memudahkan masyarakat untuk mengakses apapun hanya menggunakan *smartphone* saja.

Sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi saat ini. Salah satunya perbankan, pada awalnya perbankan menggunakan teknologi berbasis sistem jaringan sebagai alat untuk menghubungkan *database* dari kantor pusat ke kantor cabang untuk mempermudah berjalannya bisnis perbankan yang memiliki kantor cabang yang makin banyak. Perbankan semakin inovatif menggunakan teknologi berbasis jaringan internet ini untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi di setiap produk yang ditawarkan oleh jasa layanan perbankan syariah. Sekarang sudah berkembang menjadi banyak produk, contohnya *ATM (Automatic Teller Mechine)*, *Telephone Banking*, *PC Banking*, *Internet Banking*, dan *Mobile Banking* (PBI no.9/15/PBI.2007 hal.3).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah terhitung cukup pesat kemajuannya. Masyarakat telah banyak mengenal bank syariah dan menggunakan jasa

layanan perbankan berlandaskan syariah Islam ini. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga saat ini tercatat bahwa pada tahun 2016 jumlah Bank yang tergabung menjadi Bank Umum Syariah sebanyak 13 BUS dan jumlah Bank yang tergabung dalam Unit Usaha Syariah sebanyak 21 UUS.

Dalam dunia perbankan pertumbuhan suatu perbankan dapat di lihat dari kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*). Hal tersebut merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh perbankan. Salah satu cara untuk menghimpun dana yaitu dengan mendapatkan dana seoptimal mungkin dari pihak ketiga.

Menurut (Karim, 2014), salah satu cara untuk penghimpunan dana di Bank Syariah antara lain melalui giro, tabungan dan deposito. Salah satu sumber terbesar penghimpunan dana pada bank ialah melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Tercatat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikatakan pesat perkembangannya.

Dana pihak ketiga merupakan variabel yang sangat penting bagi pertumbuhan pendapatan laba suatu bank syariah. Karena hampir semua kegiatan bank berpusat pada dana pihak ketiga yang nantinya akan di putarkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai jenis pembiayaan, pendanaan, deposito dan sebagainya yang menjadi sumber pendapatan bank syariah.

Namun dalam hal ini peneliti merasa ada penyimpangan antara fenomena dengan teori yang ada, di lihat dari data yang di sajikan bahwa perolehan DPK pada BUS mengalami peningkatan setiap tahunnya namun di ikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan pada tahun 2014. Hal ini berbeda dengan teori yang ada bahwa dengan jumlah DPK yang semakin tinggi, semakin besar jumlah dana yang dapat disalurkan kembali kemasyarakat sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan *NPF* dan *DPK* sebagai penilaian kinerja kesehatan bank serta menambahkan variabel dummy internet banking dengan tujuan mengetahui pengaruh rasio tersebut terhadap laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2016. *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. DPK adalah salah satu sumber terbesar penghimpunan dana pada bank yang dibagi kedalam tiga sumber yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *internet banking*, NPF dan DPK terhadap laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2016 secara simultan dan parsial?. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Internet Banking*, NPF dan DPK terhadap laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2016 secara simultan dan parsial.

B. Landasan Teori

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba

merupakan maksimalisasi penghasilan perusahaan setelah pajak. Maksimalisasi laba sering dianggap sebagai tujuan perusahaan.

Laba juga dimaknai sebagai kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produksi yang dapat di distribusikan atau juga dibagi-bagikan kepada para kreditor, pemegang saham, dan juga para pemangku kepentingan dalam sebuah lembaga atau instansi (Suwardjono, 2016). Laba bersih atau net underwriting result adalah keuntungan atau kerugian pada portofolio perusahaan sebelum pendapatan investasi perusahaan diperhitungkan.

Analisis kinerja keuangan dapat bermanfaat untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Kepentingan analisis kinerja keuangan internal bagi perusahaan yaitu sebagai alat evaluasi kinerja pekerja, efisiensi operasi, dan kebijakan kredit. Metode yang paling umum digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio, Acid test ratio*).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
3. Rasio Aktivitas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory, turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth*, dan lain sebagainya).

Laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah (ED PSAK 101). Pengertian Laporan Keuangan menurut (Baridwan, 2004) adalah “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keunangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Internet Banking adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan mudah. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan (*finansial* dan *nonfinansial*) melalui komputer yang terhubung dengan jaringan internet bank. Jenis kegiatan internet banking dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. *Informational Internet Banking* yaitu pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*).
2. *Communicative Internet Banking* yaitu pelayanan jasa Bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan internet banking secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi.
3. *Transactional Internet Banking* yaitu pelayanan jasa bank kepada nasabah untuk melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan internet banking dan melakukan eksekusi transaksi.

Menurut (Dendawijaya, 2005) *Non Performing Financing (NPF)* adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

(Dendawijaya L. , 2009), pun mengemukakan dampak dari keberadaan *Non Performing Financing (NPF)* yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas.

Semakin tinggi *Non Performing Financing (NPF)* maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Financing (NPF)* semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Seperti yang di ungkapkan (Abdullah, 2005), jika kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu.

DPK adalah salah satu sumber terbesar penghimpunan dana pada bank. Penghimpunan dana di bank syariah secara umum dibagi kedalam tiga jenis yaitu dapat berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Pembagian jenis simpanan ini dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) terhadap Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.192	153.372937

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO, TABUNGAN , INTERNET BANKING, GIRO, NPF

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diatas, maka didapatkan besarnya *Adjusted R2* adalah 0.192 atau 19,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *internet banking*, NPF dan DPK hanya mampu menjelaskan variasi perubahan laba bank umum syariah sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F Terhadap Laba

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446447.376	5	89289.475	3.796	.005 ^a
	Residual	1270255.922	54	23523.258		
	Total	1716703.298	59			

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO, TABUNGAN , INTERNET BANKING, GIRO, NPF

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.796 dengan *degree of freedom regression* sebesar 5 dan nilai df dari residual sebesar 54. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k : n-k) = F(3 : 57) = 2,77$$

Maka diketahui besarnya nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 2,77. Nilai F_{hitung} sebesar 3.796 > f_{tabel} sebesar 2,77 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *InternetBanking*, NPF, dan DPK secara simultan terhadap Laba Bank Umum Syariah.

Tabel 3. Hasil Uji t (parsial) terhadap Laba Bank Umum Syariah

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.730	57.480		1.144	.258
	INTERNET BANKING	111.467	44.858	.302	2.485	.016
	NPF	11.641	7.487	.193	1.555	.126
	GIRO	-.182	.092	-.236	-1.979	.053
	TABUNGAN	-.170	.093	-.220	-1.823	.074
	DEPOSITO	-.115	.106	-.132	-1.076	.287

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diinterpretasi untuk hasil data di atas adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel diatas dapat diperoleh t_{hitung} variabel penggunaan *internet banking* sebesar 2.485 sedangkan $t_{tabel} = t(0,025 ; 56)$ sebesar 2.00247 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.485 > 2.00247$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel penggunaan *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
2. Dari tabel diatas dapat diperoleh t_{hitung} variabel *Net Performing Finance* (NPF) sebesar 1.555 sedangkan $t_{tabel} = t(0,025 ; 56)$ sebesar 2.00247 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.555 < 2.00247$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel *Net Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
3. Dari tabel diatas dapat diperoleh t_{hitung} variabel Giro sebesar -1.979 sedangkan $t_{tabel} = t(0,025 ; 56)$ sebesar 2.00247 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.979 < 2.00247$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya yang artinya variabel Giro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
4. Dari tabel diatas dapat diperoleh t_{hitung} variabel Tabungan sebesar -1.823 sedangkan $t_{tabel} = t(0,025 ; 56)$ sebesar 2.00247 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.823 < 2.00247$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel Tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
5. Dari tabel diatas dapat diperoleh t_{hitung} variabel Deposito sebesar -1.076 sedangkan $t_{tabel} = t(0,025 ; 56)$ sebesar 2.00247 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.076 < 2.00247$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya yang artinya variabel Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan *Internet Banking*, NPF dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba bank umum syariah di Indonesia yang telah dikemukakan pada bab 4, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Internet Banking*, NPF dan DPK (Giro, Tabungan, Deposito) terhadap

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2016 yaitu penggunaan internet banking berpengaruh terhadap efektifitas kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan mengharapkan *feedback* positif dapat di terima oleh bank yaitu berupa laba bank. Sedangkan pengaruh NPF terhadap Bank Umum Syariah berpengaruh secara signifikan serta memiliki hubungan yang negatif terhadap laba bank syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa adanya pembiayaan bermasalah akan memberikan disinsentif terhadap bank syariah. Dan pengaruh DPK terhadap Bank Umum Syariah dapat memberikan laba kepada bank tersebut, karena semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh bank, maka akan semakin besar laba yang di peroleh bank tersebut.

2. Pengaruh *Internet Banking*, NPF dan DPK (Giro, Tabungan, Deposito) secara parsial terhadap laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2016:
 - a. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *internet banking* terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Setelah pengadaaan fitur Internet Banking terjadi peningkatan pada nilai laba.
 - b. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *Net Performing Finance* (NPF) terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat NPF maka semakin tidak baik tingkat pembiayaan yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin besar nilai NPF yang diperoleh bank, akan menurunkan nilai laba bank.
 - c. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Giro yang signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia dengan arah hubungan negatif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Giro tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil
 - d. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Tabungan yang signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia dengan arah hubungan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak secara otomatis meningkatkan laba, karena juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
 - e. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Deposito yang signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia dengan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, yaitu deposito merupakan sumber pendanaan yang mendasar untuk pembiayaan suatu bank. Jika deposito meningkat maka profitabilitas bank juga meningkat, tetapi hal itu tergantung sejauh mana pihak bank mampu mengkonversi kewajiban deposito ke dalam bentuk kredit, sehingga bank akan mendapatkan penghasilan dari deposito tersebut.
3. Pengaruh *Internet Banking*, NPF dan DPK (Giro, Tabungan, Deposito) secara

simultan terhadap laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2016 yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan *InternetBanking*, NPF, dan DPK secara simultan terhadap Laba Bank Umum Syariah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/pbi/2007 tentang Penerapan Manajemen Resiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. LN tahun 2007 Nomor 144 DPNP, TLN 4785 DPNP.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi", Buku 2, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karim, A. A. (2014). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisin Kelima), Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi, (Edisi Ketiga) Cetakan Kesembilan*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.